

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi beberapa tahun terakhir memang membawa perubahan besar bagi kehidupan kita, termasuk dalam dunia pendidikan. Metode pengajaran dan media pembelajaran kini semakin beragam, tidak lagi terbatas pada buku dan papan tulis. Salah satu inovasi dari perkembangan teknologi yang paling menonjol adalah hadirnya media pembelajaran digital. Dari berbagai bentuknya, media pembelajaran interaktif menjadi salah satu pilihan yang menarik karena mampu memadukan antara hiburan dan pembelajaran (Iksan et al., 2024). Media semacam ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif terutama pada anak usia dini yang sering kali mudah bosan jika hanya belajar dengan cara-cara *konvensional* (Ifliadi et al., 2024).

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa sejak usia dini. Pada usia ini, anak mulai mempelajari nilai-nilai agama yang akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan. Melalui Pendidikan agama, siswa tidak hanya diajarkan ajaran Islam, tetapi juga diajarkan tentang kebersihan, kebaikan, kejujuran, dan tanggung jawab. Hal ini membantu menciptakan generasi yang memiliki akhlak mulia dan siap menghadapi tantangan hidup. Selain itu, Pendidikan agama juga membantu siswa

membangun jati diri dan kecintaan terhadap agamanya, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Kamila, 2023).

Meskipun Pendidikan agama Islam sangat penting, namun masih terdapat kendala dalam mempelajarinya, terutama dalam materi bersuci yang merupakan bagian dari kebersihan. Bersuci adalah proses membersihkan diri dari *hadas* dan najis agar dapat menjalankan ibadah dengan sah (Abdillah, 2018). Materi bersuci berisi tentang penggolongan najis, cara mensucikannya, serta wudhu dan tayamum. Banyak siswa masih kesulitan memahami materi ini karena metode pengajaran yang kurang menarik. Oleh karena itu, diperlukannya pendekatan yang lebih menarik agar siswa bisa lebih mudah mengingat dan menerapkan nilai-nilai kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang baik, seseorang tidak hanya dapat beribadah dengan benar, tetapi juga lebih menghargai nilai bersuci (Wiratama, 2024).

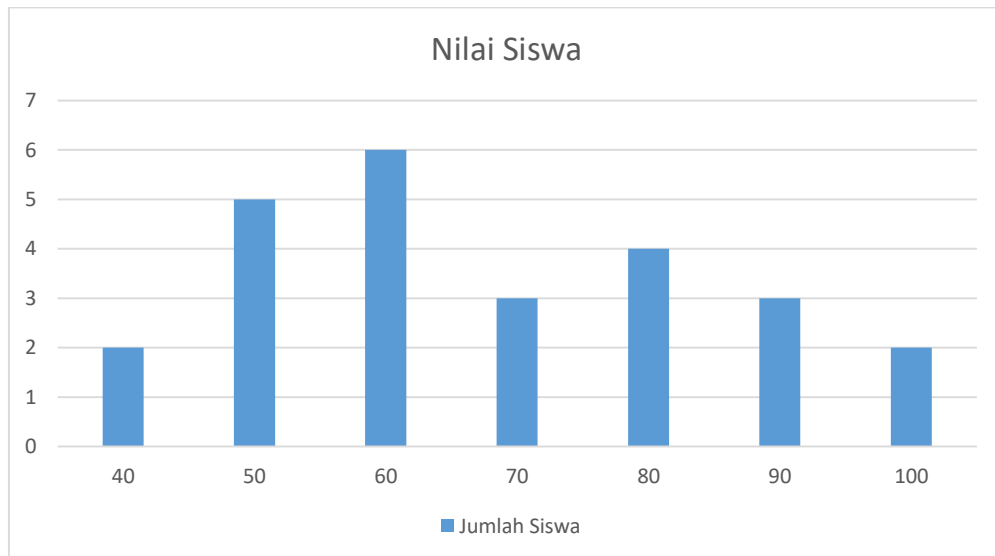
Materi Pendidikan Agama Islam tentang bersuci, yang akan digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif, diambil dari Kurikulum Merdeka BAB hidup bersih menjadi kebiasaan. Sumber berasal dari buku pegangan guru dan LKPD supaya materi yang akan disampaikan lebih benar dan sesuai. Dengan adanya materi ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami konsep kebersihan dalam ajaran Islam secara lebih mendalam. Pendekatan ini bukan hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Semua ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Zain & Mustain, 2024).

Menurut Imam Ibnu Rusyd bersuci merupakan salah satu syarat untuk melaksanakan ibadah. Bersuci terdiri dari dua jenis, yaitu wudhu untuk menghilangkan *hadas* kecil, sementara mandi untuk menghilangkan *hadas* besar. Najis dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk kotoran hewan dan darah. Dengan memahami apa itu najis serta cara menghindarinya, seorang muslim dapat menjaga kesucian diri dan lingkungan serta melaksanakan ibadah dengan lebih baik (HR Bukhari). Berwudhu adalah hal penting dalam islam yang dilakukan sebelum shalat. Pada (HR Bukhari no 132) Nabi Muhammad SAW mengajarkan cara berwudhu yang benar, yaitu dengan membasuh wajah, tangan hingga siku, mengusap kepala, dan membasuh kaki hingga mata kaki. Melakukan wudhu tidak hanya menunjukkan ketaatan tetapi juga menekankan betapa pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian dalam kehidupan sehari-hari. Dalam (HR Bukhari no 336) Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa seorang muslim diperbolehkan melakukan tayamum jika tidak ada air untuk wudhu atau jika sedang sakit dan tidak dapat menggunakan air. Caranya dengan menggunakan debu yang bersih, tepukkan tangan ke tanah, lalu usapkan ke wajah dan tangan (Fu'ad Abdul Baqi, 2017).

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Jatikuwung yang berlokasi di Wonosari RT 02 RW 03, Jatikuwung, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. SDN 01 Jatikuwung ini berdiri sejak tahun 1970, sekolah ini memiliki total 234 siswa yang terbagi dalam kelas-kelas, yang masing-masing kelas berisi 20 sampai 35 siswa. Jumlah guru yang mengajar di sekolah ini sebanyak 16 orang, yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan terbaik bagi para siswa. Fasilitas yang tersedia di SDN 01 Jatikuwung cukup memadai, terdiri dari 10 ruang

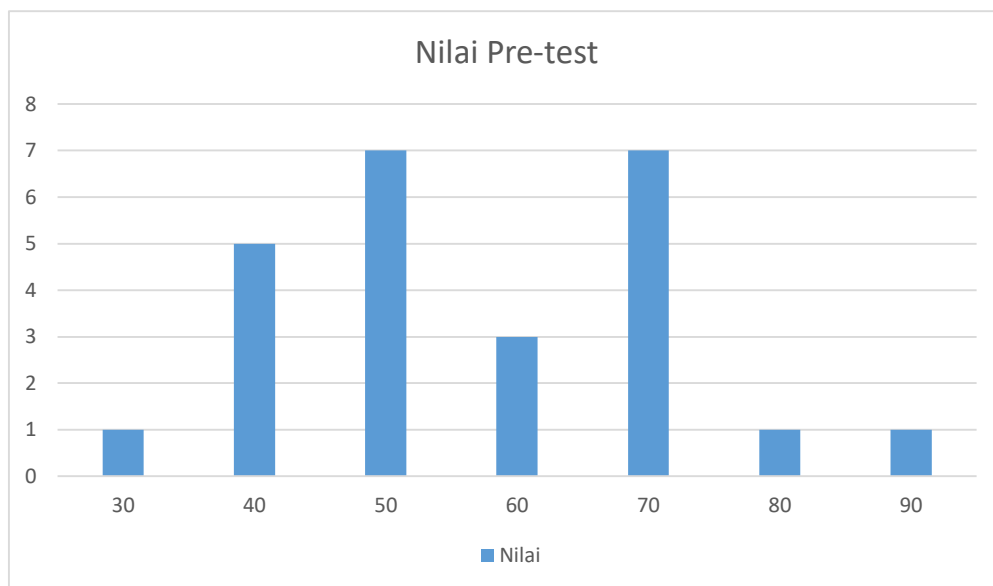
kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 perpustakaan, 1 UKS, dan 1 kantin. Fokus penelitian ini akan dilakukan pada kelas 1B yang memiliki 27 siswa dengan 25 siswa muslim 2 siswa non-muslim, dengan total siswa laki-laki 56% atau 14 siswa serta 44% siswa perempuan atau 11 siswi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Aisyah, S.Pd mengatakan bahwa pemahaman siswa kelas 1B terhadap materi bersuci masih kurang. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa, serta kurangnya media pembelajaran yang menarik. Dalam pembelajarannya, Ibu Siti Aisyah menerapkan praktek langsung untuk cara berwudhu dan tayamum. Melalui praktek ini, sekitar 72% siswa atau 18 siswa dapat mempraktekkan langkah berwudhu dengan baik, serta sekitar 56% siswa atau 14 siswa dapat mempraktekkan tayamum dengan baik. Lalu pada saat menjelaskan tentang penggolongan najis, penyampaian materi masih terbatas, sehingga siswa kesulitan memahami materi tersebut.



Gambar 1.1. Diagram data nilai siswa

Hasil penilaian uji kompetensi untuk BAB materi bersuci pada gambar 1.1 menunjukkan hanya 48% siswa atau 12 siswa yang mendapatkan nilai 70 keatas, yang menunjukkan pemahaman siswa masih kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa pembelajaran tentang kebersihan membosankan dan susah dipahami karena keterbatasan media ajar. Saat pembelajaran wudhu, siswa biasanya langsung praktek dan sering dilakukan sebelum sholat, sehingga lebih mudah dipahami. Namun untuk tayamum, praktek hanya dilakukan sekali sehingga membuat siswa sulit mengingat urutan bertayamum yang benar. Ketika mengajarkan penggolongan najis, guru hanya menjelaskan menggunakan buku, tetapi siswa masih kurang paham terhadap materi tersebut.



Gambar 1.2 Diagram *Pre-test*

Tabel 1. 1 Hasil *Pre-test* Per Materi

Materi	Dapat menjawab 2-4 pertanyaan	Tidak dapat menjawab 2-4 pertanyaan
Najis (4 soal)	44% (11 siswa)	56% (14 siswa)
Wudhu (3 soal)	84% (21 siswa)	16% (4 siswa)
Tayamum (3 soal)	56% (14 siswa)	44% (11 siswa)

Peneliti juga telah melakukan *pre-test* guna memperjelas dimana letak masalah pada pembelajaran ini. *Pre-test* berisi 10 soal pilihan ganda yang terdiri dari 4 soal materi najis, 3 soal materi berwudhu serta 3 soal materi tayamum yang dibagikan kepada 25. Dari hasil *pre-test* pada gambar 2 hanya 36% atau 9 siswa yang mencapai nilai 70 keatas. Sebagian besar siswa masih belum memahami materi bersuci, khususnya penggolongan najis. Hal ini terlihat pada tabel 1.1 dari hasil *pre-test* dimana 56% siswa yang mengikuti *pre-test* tidak dapat menjawab pertanyaan tentang najis dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi bersuci yang diajarkan membuat nilai yang didapatkan masih kurang serta kurangnya media ajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bersuci. Berdasarkan permasalahan tersebut, penggunaan media pembelajaran interaktif untuk materi bersuci dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dengan memanfaatkan teknologi seperti *platform Adobe Animate* dan pendekatan sistematis melalui metode ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), proses pembelajaran dapat lebih terstruktur, menarik, dan mudah diakses. Media ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan media edukasi yang

mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam dunia digital (Hidayat Fitria & Nizar Muhamad, 2021).

Untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang materi bersuci, maka penulis mengembangkan media pembelajaran interaktif Pendidikan agama islam materi bersuci pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Dengan desain interaktif dan visual yang menarik, media ini bertujuan mendorong minat dan keterlibatan siswa. Proses perancangannya mencakup analisis materi, desain tampilan, penggabungan elemen interaktif, dan uji coba kualitas. Diharapkan media ini dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara membuat media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi bersuci khususnya penggolongan najis?
- b. Apakah penggunaan media pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi bersuci?
- c. Bagaimana kelayakan media pembelajaran interaktif yang dibuat untuk meningkatkan pemahaman siswa?

1.3. Batasan Masalah

Untuk memastikan agar penelitian ini tetap fokus dan mendalam, terdapat beberapa batasan masalah yang perlu diperhatikan:

- a. Pembuatan media pembelajaran interaktif hanya berfokus pada BAB bersuci.
- b. Materi yang dimuat berupa penggolongan najis (najis kecil, sedang, besar serta cara mensucikannya), berwudhu (urutan berwudhu) dan tayamum (urutan tayamum).
- c. Tampilan media yang disajikan dalam media pembelajaran interaktif ini berupa audio, materi, latihan soal, dan *game* sederhana.
- d. Pengembangan media pembelajaran interaktif yang dirancang dalam bentuk 2D menggunakan *Adobe Animate*.
- e. Media pembelajaran interaktif materi bersuci berbasis *desktop* dengan format (.exe)

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini sendiri meliputi beberapa hal yang perlu dicapai yaitu sebagai berikut:

- a. Merancang media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan materi bersuci khususnya penggolongan najis untuk kelas 1 Sekolah Dasar.
- b. Mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi bersuci setelah menggunakan media pembelajaran interaktif.
- c. Menguji kelayakan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi bersuci.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Bagi siswa kelas 1 SD penelitian ini bermanfaat untuk membantu siswa lebih memahami materi bersuci. Dengan menggunakan media pembelajaran interaktif yang ini, dapat juga menarik minat siswa untuk mempelajari materi bersuci.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini membantu dalam mengasah keterampilan pembuatan media pembelajaran. Proses ini memberikan pengalaman langsung yang menghubungkan teori yang telah dipelajari selama berkuliah dengan praktek lapangan.

c. Bagi Kampus

Untuk kampus, penelitian ini dapat meningkatkan reputasi di bidang penelitian pendidikan, terutama dalam inovasi media pembelajaran. Kerjasama dengan SDN 01 Jatikuwung juga dapat lebih memperkuat hubungan dengan sekolah lain, menciptakan lebih banyak peluang kolaborasi.